

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan berbagai inovasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor keuangan. Meskipun idealnya *peer to peer lending* memberikan manfaat dengan membuka peluang baru bagi masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman tanpa persyaratan yang rumit, namun pada realitanya, kehadiran *peer to peer lending* justru telah membuat individu lebih memilih untuk berutang daripada menabung. Akibatnya, individu tersebut memiliki kecenderungan untuk terus berutang. Fenomena tersebut dikenal sebagai "*propensity towards indebtedness*".

Penelitian ini berfokus pada faktor perilaku yang memengaruhi *propensity towards indebtedness* pengguna layanan *peer to peer lending* di Jawa Barat. Faktor-faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini meliputi emosi, materialisme, persepsi risiko, dan literasi keuangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi *propensity towards indebtedness* pengguna layanan *peer to peer* di Jawa Barat.

Populasi dalam penelitian ini merupakan pengguna *peer to peer lending* yang berdomisili wilayah Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *online* melalui platform *Google Form*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan *structural equation modelling* dengan metode *partial least squares*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi dan literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan berutang pengguna *peer to peer lending* di Jawa Barat. Sebaliknya, materialisme dan persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan dan positif. Variabel emosi, materialisme, persepsi risiko, dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *propensity towards indebtedness*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dan menambah variabel kontrol diri. Sedangkan untuk masyarakat Jawa Barat disarankan agar dapat mengelola keuangan dengan bijak, mengurangi materialisme, mengendalikan belanja impulsif, dan meningkatkan literasi keuangan. Perusahaan *peer to peer lending* disarankan untuk membuat profil risiko konsumen berdasarkan faktor perilaku konsumen. Pemerintah Provinsi Jawa Barat diharapkan dapat mengurangi *propensity towards indebtedness* di masyarakat dengan membuat program edukasi untuk meningkatkan literasi keuangan.

Kata kunci: faktor perilaku, *propensity towards indebtedness*, emosi, materialisme, persepsi risiko, dan literasi keuangan